

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN
PROFESIONALISME GURU DI MTs NEGERI BANYUSOCA,
PLAYEN, GUNUNGGIDUL, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

M. WAFIDIL FIKRI
NIM: 09470176

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Wafidil Fikri

NIM : 09470176

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya atau orang lain kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Oktober 2014

Yang menyatakan,



M. Wafidil Fikri

NIM. 09470176



SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Pembimbing

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : M. Wafidil Fikri

NIM : 09470176

Judul Skripsi : Upaya Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MTs Negeri Banyusoca, Playen, Gunung Kidul, Yogyakarta

Dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Kependidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Oktober 2014

Pembimbing


Zainal Arifin, M.Si

NIP. 19800324 200912 1 003

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari Selasa tanggal 21 Oktober 2014, dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : M. Wafidil Fikri

NIM : 09470176

Judul Skripsi : Upaya Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MTs Negeri Banyusoca, Playen, Gunung Kidul, Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Kependidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Oktober 2014

Konsultan, (


Zainal Arifin, M.Pd

NIP. 19800324 200912 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.2/DT/PP.01.1/419 /2014

**Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:
UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN
PROFESIONALISME GURU DI MTs NEGERI BANYUSOCA, PLAYEN,
GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : M. Wafidil Fikri

NIM : 09470176

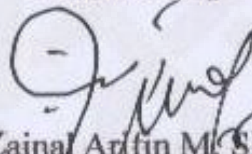
Telah dimunaqasyahkan pada : 21 Oktober 2014

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Zainal Arifin M. Si

NIP. 19800324 200912 1 003

Penguji I

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si

NIP. 19550106 199303 1 001

Penguji II

Dr. Subiyantoro, M. Ag

NIP. 19590410 198503 1 005

Yogyakarta, 30 OCT 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan Kepada:

*Almamaterku tercinta
Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT. Tuhan semesta alam. Yang Maha Indah dan Yang mencintai keindahan.

Skripsi ini merupakan kajian tentang upaya kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTsN Banyusoca, Playen, Gunung Kidul, Yogyakarta. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.
2. Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan motivasi selama saya menempuh studi selama ini.
3. Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus penguji I, yang telah memberikan masukan-masukan dan dukungannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Prof. Dr. Abdul Munir Mulkhan, SU, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan dukungan yang sangat berguna dalam keberhasilan saya selama studi.
5. Zainal Arifin, M.S.I., selaku Pembimbing skripsi yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan masukan, bimbingan dan pengarahan selama penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. Subiyantoro, M.Ag., selaku Penguji II, yang telah memberikan masukan-masukan dan dukungannya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah dengan sabar membimbing saya selama ini.
8. Keluarga Besar MTsN Banyusoca, Playen. Gunung Kidul. Terlebih kepada Kepala Madrasah yang telah berkenan memberikan ruang dan waktu bagi kami untuk berkarya.

Penulis berdo'a semoga semua bantuan, bimbingan, dukungan tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT, amin.

Yogyakarta, 14 Oktober 2014

Penulis,



M. Wafidil Fikri

NIM: 09470176



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Landasan Teori	14
F. Metode Penelitian	32
G. Sistematika Pembahasan	38
BAB II: GAMABARAN UMUM MADRASAH	40
A. Letak Geografis	40
B. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN Banyusoca	42
C. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN Banyusoca	45
D. Struktur Organisasi	47
E. Keadaan Guru dan Karyawan	49
F. Keadaan Siswa	52
G. Sarana dan Prasarana	53
BAB III: PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU	59
A. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Banyusoca dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru	59
B. Penerapan Fungsi EMASLIM dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru	93
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru	103
BAB IV: PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	110
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN <i>CURRICULUM VITAE</i>	

DAFTAR TABEL

- Tabel I : Struktur Organisasi MTsN Banyusoca
- Tabel II : Nama Guru Tetap MTsN Banyusoca Sesuai Mata Pelajaran Tahun Pelajaran 2013/2014
- Tabel III : Nama Guru Tidak Tetap MTsN Banyusoca Sesuai Mata Pelajaran Tahun Pelajaran 2013/2014
- Tabel IV : Nama Pegawai Tetap MTsN Banyusoca Sesuai Tugas Tahun Pelajaran 2013/2014
- Tabel V : Nama Pegawai Tidak Tetap MTsN Banyusoca Sesuai Tugas Tahun Pelajaran 2013/2014
- Tabel VI : Daftar Siswa MTsN Banyusoca Tahun Pelajaran 2013/2014
- Tabel VII : Sarana dan Prasarana MTsN Banyusoca

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Surat Persetujuan Perubahan Judul Skripsi
Lampiran IV	: Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lampiran V	: Surat Ijin Penelitian dari PEMDA Daerah Istimewa Yogyakarta
Lampiran VI	: Surat Ijin Penelitian dari PEMKAB Gunungkidul Yogyakarta
Lampiran VII	: Pertanyaan Wawancara
Lampiran VIII	: Sertifikat PPL I
Lampiran IX	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran X	: Sertifikat ICT
Lampiran XI	: Sertifikat IKLA
Lampiran XII	: Sertifikat TOEC
Lampiran XIII	: Sertifikat OPAC
Lampiran XIV	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XV	: Curriculum Vitae

ABSTRAK

M. Wafidil Fikri. Upaya Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banyusoca Playen Gunung Kidul. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan upaya kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru, penerapan fungsi EMASLIM kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru serta faktor pendukung maupun faktor penghambat yang di hadapi oleh kepalah madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTsN Banyusoca, Playen, Gunung Kidul, Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berjenis kualitatif-deskriptif. Penelitian ini mengambil latar tempat di MTsN Banyusoca, Playen. Gunung Kidul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan. Dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) bahwa Kepala MTsN Banyusoca melakukan langkah tindak lanjut dengan adanya kebijakan (Penilaian Kinerja Guru) PKG dalam bentuk upaya peningkatan kompetensi guru yang memberikan pengaruh baik terhadap hasil kerja yang dihasilkan oleh para guru. (2) Serta dalam penerapan fungsi EMASLIM dapat memberikan dampak yang baik terhadap hasil kinerja para Guru serta tenaga kependidikan yang membantu terselenggaranya kependidikan selain itu juga dapat memberikan dampak yang baik terhadap lingkungan kerja, hubungan kerja, rasa tanggungjawab, inisiatif, kemandirian dan juga kedisiplinan. (3) Adapun faktor pendukung dalam pengembangan profesionalisme guru yaitu: inovasi, peduli terhadap perkembangan dunia pendidikan, mengadakan seminar, workshop, pelatihan dan dukungan para bawahan terhadap kebijakan-kebijakan kepala madrasah. Faktor penghambat dalam pengembangan profesionalisme guru berupa pendanaan.

Kata Kunci: Kepala Madrasah, profesionalisme guru, MTsN Banyusoca.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai sarana interaksi dan transformasi ilmu pengetahuan dan penanaman nilai tentunya harus mempunyai kualitas dan mutu yang baik. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah:

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.² Dengan demikian, maka pendidikan adalah sarana untuk mengembangkan kemampuan intelektual manusia. Untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia setidaknya ada hal-hal yang harus dikembangkan. Hal tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas dan mutu seorang guru.

Pentingnya pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas perlu ditekankan karena berbagai indikator, seperti rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, kurangnya kemahiran dalam mengelola kelas,

¹ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2007), hlm. 3.

² Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm.69.

rendahnya motivasi prestasi belajar, dan rendahnya komitmen profesi sebagai tenaga pendidik. Rendahnya kemampuan manajemen waktu menunjukkan bahwa pendidikan yang ada belum mampu menghasilkan sumber daya sesuai dengan perkembangan masyarakat dan pembangunan.

Keberhasilan pendidikan di madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga pendidik yang tersedia di madrasah. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam mengembangkan profesionalisme guru. Kepala madrasah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pemberdayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Banyak upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi persoalan meningkatkan mutu pendidikan, baik berupa meningkatkan kualitas guru yang diharapkan dapat berimplikasi pada kualitas lulusan pada lembaga pendidikan seperti diadakan penataran dan pelatihan guru, dibentuknya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang menjadi forum antar guru, didirikannya Pusat Kegiatan Guru (PKG), Lembaga Balai Penataran (LBP) yang didirikan setiap provinsi sebagai fasilitas yang akan mendukung berbagai kegiatan penataran yang berlangsung di daerah-daerah.

Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing dan juga melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didiknya pada pendidikan formal di jenjang anak usia

dini, pendidikan dasar, dan menengah.³ Guru yang profesional diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa keindahan, sesuai dengan asas perilaku, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian. Sebagai seorang pendidik, guru setidaknya mengetahui dan mempunyai misi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴

Maka seorang guru yang profesional haruslah memiliki kompetensi yang mumpuni agar mampu menjalankan tugas dan kewajibannya untuk meraih tujuan pendidikan nasional. Selain itu, guru mempunyai peranan yang cukup penting bagi proses berjalannya pendidikan di Indonesia, karena guru menjadi sentral perkembangan dan pertumbuhan peserta didiknya. Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 menjelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁵ Kompetensi guru merupakan bekal bagi para guru untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan.

Prestasi guru merupakan hasil yang dicapai guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Kualitas guru akan

³ M. Gorky Sembiring, *Mengungkap Rahasia Dan Tips Manjur menjadi Guru Sejati*, (Yogyakarta: Gedung Galangpress Center, 2009), hlm. 34.

⁴ Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan.*, hlm. 49.

⁵ *Undang- Undang Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 11.

baik jika guru telah melaksanakan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar, kreativitas dalam mengajar, kerja sama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan obyektif dalam membimbing siswa, dan tanggung jawab terhadap tugasnya. Oleh karena itu tugas kepala madrasah selaku pemimpin adalah melakukan penilaian terhadap kinerja serta kualitas guru. Penilaian ini penting untuk dilakukan mengingat fungsinya sebagai alat evaluasi kepemimpinan bagi kepala madrasah.

Kemudian keterampilan (kompetensi) guru tidak hanya dikuasai secara teoritis saja, pengamalan secara nyata merupakan tindakan terpenting untuk menunjang tugas dan tanggung jawab seorang guru dalam sebuah lembaga pendidikan, terlebih guru akan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Jika dilihat pada realitas di lembaga-lembaga pendidikan, masih banyak ditemukan secara faktual bahwa ada guru-guru yang belum menguasai keterampilan secara praktik sebagaimana mestinya. Kebanyakan para guru hanya memahami keterampilan guru secara teoritis. Contoh kecilnya adalah guru hanya bertindak sebagai penyaji informasi saja, menggunakan sistem satu arah, dan menjadikan dirinya sebagai subyek pendidikan. Padahal salah satu unsur penguasaan keterampilan pendidikan itu dengan cara praktik yang baik, guru juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan

pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi.⁶

Oleh sebab itu, kualitas guru perlu ditingkatkan dan dikembangkan secara terus menerus dan profesional menurut jabatan fungsional guru. Selain itu, agar fungsi dan tugas yang melekat pada jabatan fungsional guru dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku. MTsN Banyusoca merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang juga turut serta menyelenggarakan proses pendidikan di tingkatan sekolah menengah pertama. Sekolah ini terus berupaya melakukan peningkatan dan pengembangan bagi sumber daya manusianya, terlebih bagi para tenaga pendidiknya. Karena pada tingkatan sekolah menengah pertama, guru mempunyai peran utama dalam proses penyaluran ilmu-ilmu pengetahuan dan penghayatan nilai-nilai serta pembentukan karakter peserta didiknya. Oleh sebab itu guru menjadi bagian yang sangat penting untuk mendidik siswa MTsN Banyusoca. Seiring perkembangannya yang menarik lagi, yaitu meskipun sekolah ini secara geografis terletak di kawasan perhutanan dan menjadi satu-satunya sekolah menengah pertama di daerah tersebut yang sudah menyandang predikat Negeri dan jauh dari perkotaan yang menjadi pusat pemerintahan kabupaten Gunungkidul.⁷

Peneletian ini penting dilakukan karena ingin mengetahui: (1) Upaya Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Di MTsN Banyusoca Gunung Kidul Yogyakarta; (2) Apakah kepala

⁶ Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan; Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 16-17.

⁷ Hasil wawancara dengan petugas TU MTsN Banyusoca, pada tanggal 8 Maret 2014.

madrasah sudah menerapkan tugas dan fungsi kepemimpinan pendidikan yang dikenal dengan akronim EMASLIM, yaitu: *Educator* (Pendidik), *Manager* (Pemimpin), *Administrator* (Pengelola), *Supervisor* (Pengawas), *Leader* (Pimpinan), *Innovator* (Pembaharu), dan *Motivator* (Memotivasi)⁸;

(3) Seorang kepala madrasah minimal memiliki tujuh tugas dan fungsi sebagai pemimpin di lembaga pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan menjadi beberapa rumusan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTsN Banyusoca Gunung Kidul Yogyakarta?
2. Bagaimana penerapan fungsi EMASLIM kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTsN Banyusoca Gunung Kidul Yogyakarta?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTsN Banyusoca Gunung Kidul Yogyakarta?

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 98.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui upaya kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTsN Banyusoca Gunung Kidul Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi EMASLIM kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTsN Banyusoca Gunung Kidul Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTsN Banyusoca Gunung Kidul Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoritis
 - 1) Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam.
 - 2) Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka mengembangkan profesionalisme guru demi tercapainya tujuan pendidikan.

b. Secara Praktis

- 1) Memberikan dorongan bagi kepala madrasah untuk mengembangkan profesionalisme guru.
- 2) Memberikan informasi bagi para pembaca tentang upaya kepala madrasah untuk mengembangkan profesionalisme guru.

D. Telaah Pustaka

Setelah melakukan penelusuran, terdapat beberapa penelitian yang objek penelitiannya berkaitan dengan upaya kepala madrasah untuk mengembangkan profesionalisme guru. Di sini peneliti akan mencantumkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebagai bahan referensi.

Pertama, Skripsi Maftuhah Shafia Nur Hasanah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah tahun 2007. Judul skripsinya adalah “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di MTs Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga”. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif. Subyek penelitiannya adalah kepala sekolah dan guru-guru serta peserta didik di MTs Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. Dalam skripsi tersebut membahas tentang Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di MTs Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.⁹

⁹ Maftuhah Shafia Nur Hasanah, “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di MTs Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2007), hlm. vii.

Hasil penelitian menunjukkan guru PAI dalam pembelajaran belum sepenuhnya menguasai komponen-komponen yang ada dalam kompetensi profesional guru, karena masih terdapatnya guru yang belum menguasai materi pelajaran dengan baik, masih adanya guru yang tidak memperbaharui RPP, kurang variatifnya guru dalam penggunaan metode pembelajaran. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI yaitu meningkatkan pengetahuan guru, mengikutsertakan guru dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Depag maupun Diknas, mendelegasikan guru dalam kegiatan MGMP, NGP, dan KKG, meningkatkan kreatifitas guru dengan cara pemberian motivasi, memberikan bimbingan, pengawasan serta bantuan kepada guru, menyediakan sarana dan prasarana, bersama dengan guru mengembangkan model-model pembelajaran, membina kerja sama yang baik dengan para guru, melibatkan semua tenaga kependidikan untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan sekolah, meningkatkan kedisiplinan tenaga kependidikan, dan memberikan penghargaan bagi tenaga kependidikan yang mempunyai prestasi.¹⁰

Kedua, Skripsi Indah Dwi Lestari, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2012. Judul skripsinya adalah “Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Muhammadiyah 1 Minggir Sleman Yogyakarta”. penelitian tersebut berjenis penelitian kualitatif, subyek penelitiannya adalah kepala sekolah, kepala tata usaha, guru-guru PAI, dan siswa-siswi di SMP

¹⁰ *Ibid.*, hlm. vii.

Muhammadiyah 1Minggir Sleman Yogyakarta. Dalam skripsi tersebut membahas tentang upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.¹¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru PAI belum sepenuhnya dimiliki oleh guru PAI di SMP Muhammadiyah ini karena masih ada guru yang tidak memperbaharui RPP serta dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan masih kurang. Kepala sekolah mendelegasikan guru untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh KEMENAG maupun KEMDINAS baik seminar ,workshop, MGMP, dan KKG. Terbatasnya dana yang tersedia, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan kemampuan dasar para guru yang sifatnya heterogen.¹²

Ketiga, Skripsi Zulfajri, mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2013. Judul skripsinya adalah “Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Karyawan di MTsN Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta”. Penelitian tersebut bejenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitiannya adalah kepala sekolah dan guru-guru dan karyawan di MTsN Karangmojo. Dalam skripsi tersebut membahas tentang upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dan karyawan, serta memberikan

¹¹ Indah Dwi Lestari, “Upaya Kepala Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Muhammadiyah 1 Minggir Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2012), hlm. x.

¹² *Ibid.*, hlm. x.

bimbingan dan pengawasan dan motivasi kepada guru dan karyawan MTsN Karangmojo.¹³

Hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dan karyawan di MTsN Karangmojo Gunungkidul yakni dengan memberlakukannya kedisiplinan baik dalam segi waktu dan administrasi, memberi penghargaan, memberikan bimbingan dan pengawasan dan motivasi kepada guru dan karyawan. Program pembinaan guru dan karyawan yaitu berupa Bedah Standar Kompetensi Kelulusan, kegiatan bimbingan teknik yang dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi guru dan karyawan, workshop MGMP, dan program AKSIOMA. Hasil yang dicapai dalam upaya meningkatkan kinerja guru dan karyawan yaitu presentase keterlambatan guru dan karyawan berkurang, administrasi pendataan lebih tertib dan sistematis.¹⁴

Keempat, Dyah Dwi Listyorini, mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2010. Judul skripsinya adalah “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru Dan Karyawan Di MTsN Model, Parakan, Temanggung, Jateng”. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan latar belakang di MTsN model Parakan. Dalam skripsi tersebut membahas tentang bagaimana peran kepala sekolah sebagai motivator dan leader dalam meningkatkan kinerja pendidikannya di MTsN Model Parakan, serta mengetahui strategi apa saja

¹³ Zulfajri, “Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Karyawan Di MTs N Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2013), hlm. xv.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. xv.

yang digunakan dalam mempengaruhi dan memotivasi kinerja guru dan karyawan serta apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi.¹⁵

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kepala sebagai *leader* dan *motivator* di MTsN Model Parakan, yaitu kepala sekolah berfungsi sebagai pembujuk (mempengaruhi) dan bergerak bagi tenaga kependidikannya agar mereka bersemangat dalam kerja. Dan hasilnya guru dan karyawan merasa termotivasi. Kepala sekolah juga selalu memberikan bimbingan dan pengarahan, serta memberikan penghargaan kepada tenaga kependidikannya yang berprestasi. Kepala sekolah berpendapat bahwa hambatan dalam meningkatkan motivasi kinerja tenaga kependidikannya yaitu merasa kesulitan dalam memahami sifat atau karakter masing-masing guru dan karyawan sehingga kesulitan pula dalam pemenuhan kebutuhan motivasi.¹⁶

Kelima, Dwi Purnama, mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2013. Judul skripsinya adalah “Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Staf Tata Usaha Di MTsN Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta”. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan latar belakang di MTsN Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta. Dalam skripsi tersebut membahas tentang adanya

¹⁵ Dyah Dwi Listyorini, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru Dan Karyawan Di MTsN Model Parakan, Temanggung, Jateng”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2010), hlm. xiv.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. xiv.

masalah kedisiplinan dalam tubuh staf tata usaha di Madrasah ini serta melakukan pembinaan dalam menghadapi karakter staf yang berbeda-beda.¹⁷

Hasil penelitiannya yaitu adanya masalah kedisiplinan dalam tubuh staff tata usaha dimadrasah dan administrasi yang mengalami hambatan, sehingga kepala madrasah melakukan suatu pembinaan yang berencana dan berkelanjutan kepada pihak yang tertuju. Pembinaan tersebut bertujuan agar masalah atau hambatan yang terjadi tidak terulang lagi dan dapat diminimalisir dikemudian hari. Dalam melakukan pembinaan kepala madrasah mengalami tantangan yaitu berupa menghadapi karakter staff yang berbeda-beda dan mengantisipasi situasi yang dapat berubah-ubah, sehingga kepala madrasah dituntut untuk melakukan aktif dalm berkomunikasi, berfikiran terbuka, dan mampu mengikuti perkembangan yang terjadi.¹⁸

Setelah dicermati dari telaah pustaka yang telah ada diatas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini lebih menekankan pada profesionalisme guru, dan bagaimana upaya kepala madrasah sebagai pemimpin madrasah dalam rangka mengembangkan profesionalisme guru di MTsN Banyusoca Playen Gunung Kidul Yogyakarta.

Penelitian ini juga ingin mencari tahu bagaimana fungsi EMASLIM kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru dan ingin mengetahui faktor pendukung maupun faktor penghambat yang dihadapi oleh

¹⁷ Dwi Purnama, "Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Staf Tata Usaha Di MTsN Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2013), hlm. xv.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. xv.

kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTsN Banyusoca Playen Gunung Kidul Yogyakarta. Sehingga yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah serta beberapa guru bidang studi. Dalam proposal ini membahas tentang bagaimana kompetensi profesionalisme guru dan upaya apa saja yang telah dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru.

E. Landasan Teori

1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah terdiri dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Madrasah” kata kepala diartikan sebagai ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga, sedangkan Madrasah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala madrasah di definisikan sebagai: “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran¹⁹”.

Bertitik tolak dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 38 ayat (5) perlunya menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang standar kepala sekolah/madrasah, maka lahirlah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala

¹⁹ Fauzan Ahmad, *Syarat-syarat Menjadi Kepala Sekolah*, <http://fauzanjr.blogspot.com/2011/05/syarat-syarat-menjadi-kepala-sekolah.html> diakses pada Kamis, 13 Maret 2014.

Sekolah/Madrasah menyebutkan bahwa Kualifikasi Kepala Sekolah/Madrasah sebagai berikut:²⁰

- a. Kualifikasi Umum Kepala Sekolah:
 - 1) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (DIV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.
 - 2) Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun.
 - 3) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA.
 - 4) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.
- b. Kualifikasi khusus Kepala Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) adalah sebagai berikut:
 - 1) Berstatus sebagai guru SMP/MTs.
 - 2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMP/MTs.
 - 3) Memiliki sertifikat kepala SMP/MTs yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.²¹

2. Fungsi EMASLIM

Secara tidak langsung fungsi kepala madrasah adalah melakukan pembinaan terhadap kualitas sumber daya tenaga pendidiknya. Mulyasa menyebutkan ada tujuh peran kepala madrasah yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi tenaga pendidik, antara lain sebagai berikut:²²

²⁰Fauzan Ahmad, *Syarat-syarat Menjadi Kepala Sekolah*, <http://fauzanjr.blogspot.com/2011/05/syarat-syarat-menjadi-kepala-sekolah.html> diakses pada Kamis, 13 Maret 2014.

²¹Fauzan Ahmad, *Syarat-syarat Menjadi Kepala Sekolah*, <http://fauzanjr.blogspot.com/2011/05/syarat-syarat-menjadi-kepala-sekolah.html> diakses pada Kamis, 13 Maret 2014.

²²E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, hlm. 98.

a. Peran Kepala Madrasah Sebagai *Educator* (Pendidik)

Dalam melaksanakan perannya sebagai educator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di madrasah. Kepala madrasah harus mampu menciptakan iklim madrasah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga madrasah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, memberikan contoh pelaksanaan model pembelajaran yang menarik dan memberikan bimbingan konseling yang baik.²³

b. Peran Kepala Madrasah Sebagai *Manager*

Dalam hal ini kepala madrasah selaku pimpinan di sebuah lembaga pendidikan (madrasah) yang berperan sebagai manajer harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah.²⁴

c. Peran Kepala Madrasah Sebagai *Administrator*

Dalam melaksanakan tugas dan perannya sebagai administrator, kepala madrasah harus memiliki kemampuan

²³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional..*, hlm. 98-99.

²⁴ *Ibid.*, hal. 103.

untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.²⁵

d. Peran Kepala Madrasah Sebagai *Supervisor*

Kepala madrasah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di madrasah terarah pada tujuan yang ditetapkan.²⁶ Selain itu tindakan pengawasan dan pengendalian ini dapat dijadikan sebagai cara untuk mencegah agar para tenaga pendidik tidak melakukan tindakan penyimpangan dan akan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya. Serta hasil supervisi akan dijadikan bahan evaluasi untuk peningkatan kualitas tenaga pendidik.

e. Peran Kepala Madrasah Sebagai *Leader* (Pemimpin)

Kepala madrasah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.²⁷ Kemampuan kepala madrasah untuk menggerakkan personil pendidikan sekaligus bekerjasama

²⁵ *Ibid.*, hal. 107.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 111.

²⁷ *Ibid.*, hal. 115.

secara efektif sangatlah penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

f. Peran Kepala Madrasah Sebagai *Innovator*

Kepala Madrasah sebagai innovator harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di madrasah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.²⁸

g. Peran Kepala Madrasah Sebagai *Motivator*

Kepala madrasah sebagai motivator, harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru dalam melaksanakan peran dan tugasnya. Menurut Mulyasa “motivasi tersebut dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan, dan pengembangan pusat sumber belajar.”²⁹

Merujuk dari beberapa peran kepala madrasah di atas, menunjukkan bahwa kepala madrasah mempunyai tugas dan kewenangan yang strategis untuk memberikan pembinaan dan meningkatkan kompetensi tenaga pendidiknya. Maka dalam melaksanakan peran dan fungsinya, seorang kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama yang kooperatif. Memberikan kesempatan

²⁸ *Ibid.*, hal. 118.

²⁹ *Ibid.*, hal. 120.

bagi para guru untuk meningkatkan profesionalismenya, dan mendorong keterlibatan seluruh warga madrasah dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah.

Dalam kaitannya dengan upaya kepala madrasah untuk pengembangan profesionalisme guru, kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting dan utama, karena kepala madrasah merupakan penentu segala macam kebijakan yang ada di madrasah tersebut. Oleh karena itu, kepala madrasah harus mempunyai kegigihan dan terobosan-terobosan inovatif bagi pelayanannya sebagai penanggung jawab dan pimpinan madrasah guna mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan.

3. Profesionalisme Guru

a. Profesi

Istilah profesi sering diberi makna secara kabur, karena memang ada perbedaan antara sisi pandang akademik dan praktikal. Kekaburan kita akan makna istilah “profesi” agaknya dapat diperjelas dengan mendudukannya, baik secara *etimologi* maupun *terminologi*. Secara *etimologi* profesi berasal dari bahasa Inggris *profession* atau bahasa Latin *profecus*. Artinya mengakui, pengakuan, menyatakan mampu, atau ahli dalam melaksanakan pekerjaan tertentu. Secara terminologi, profesi dapat diartikan suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya dengan titik tekan pada pekerjaan mental, bukan pekerjaan manual. Kemampuan mental yang dimaksudkan disini adalah ada

persyaratan pengetahuan teoritis sebagai instrumen untuk melakukan perbuatan praktis.³⁰

b. Profesional

Profesional berasal dari kata profesi yang berarti secara etimologis “*mampu*” atau “*ahli*”. Profesional adalah sederajat atau standar *performance (ability and attitude)* anggota profesi yang mencerminkan adanya kesesuaian dengan kode etik profesi.³¹ Sehingga guru profesional adalah guru yang memiliki keahlian serta kemampuan mumpuni, bukan hanya ahli tapi bisa melaksanakannya dengan baik dan sempurna. Hadist Rasulullah SAW menyatakan yang artinya “*Apabila sesuatu pekerjaan tidak diberikan kepada ahlinya, lihatlah kehancuran*”. Konsep islami menyatakan, guru profesional bukan hanya ahli, bisa, disiplin, dan akuntabel saja, tetapi juga harus didasari bahwa guru dalam tugasnya sebagai ibadah kepada Allah SWT, sebagai perintah-Nya karena profesi guru dilandasi dengan keimanan, ketakwaan, dan keikhlasan. Karena guru adalah menjadi suri tauladan agar menjadi rujukan muridnya dalam sifat, sikap dan prilakunya³².

Proses pendidikan dalam upaya kemanusiaan manusia untuk menjadi manusia, dalam bentuk pendidikan formal (sekolah), maka sosok guru adalah menempati posisi paling strategis dan ujung

³⁰ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), hlm. 101-102.

³¹ Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: refika ADITAMA, 2012), hlm. 1.

³² *Ibid.*, hlm. 1.

tombak utama terhadap keberhasilannya. Dalam sebuah hadist, dikutip Atiyah al-Abrasyi, Rasulullah SAW bersabda: *“Berdirilah dan hormati serta berilah penghargaan bagi guru (mualim); guru (mualim) itu hampir-hampir menyerupai Rasul³³”*,

c. Profesionalisme

Yang dimaksud profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian³⁴.

Profesionalisme sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya, sangat dipengaruhi oleh dua faktor besar yaitu faktor internal yang meliputi minat serta bakat, dan faktor eksternal yaitu berkaitan dengan lingkungan, sarana prasarana, serta berbagai latihan yang dilakukan guru. Globe menyatakan sebagaimana dikutip Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana: “Profesionalisme guru dan tenaga kependidikan masih belum memadai utamanya dalam hal bidang keilmuan. Misalnya guru Biologi dapat mengajar Kimia atau Fisika, ataupun guru IPS dapat mengajar Bahasa Indonesia. Memang jumlah pendidik secara

³³ *Ibid.*, hlm. 2.

³⁴ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 46.

kuantitatif sudah cukup banyak, tetapi mutu dan profesionalisme belum sesuai dengan harapan³⁵”.

4. Guru

Guru secara sederhana dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Karena tugasnya itulah, ia dapat menambah kewibawaannya dan keberadaan guru sangat diperlukan masyarakat. Mereka tidak meragukan lagi akan urgensinya guru bagi anak didik dan yakin sepenuhnya bahwa hanya dengan gurulah anak-anak mereka akan tumbuh berkembang, terdidik, pintar, dan berkepribadian baik. Dengan demikian, guru harus menjaga kepercayaan masyarakat yang diberikan kepadanya.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Mengingat demikian berat tugas dan pekerjaan guru, maka ia harus memenuhi persyaratan-persyaratan pokok yang mungkin seimbang dengan posisi untuk menjadi guru. Menurut Zakiah Darajat, dkk sebagaimana dikutip Syaiful Sagala, mengatakan tidak sembarang orang dapat melakukan tugas guru. Tetapi orang-orang tertentu yang memenuhi persyaratan yang dipandang mampu, yakni:

³⁵ Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional...*, hlm. 39.

Bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berkelakuan baik, dan sehat jasmani maupun rohani³⁶.

a. Pengertian Guru Dalam Undang-Undang

Dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat (1) tentang guru dan dosen yang dimaksud guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah³⁷.

Ada beberapa kompetensi guru yang harus dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme, yaitu guru yang profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan). Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional. Sebagai tenaga profesional, guru dipersyaratkan sebagai berikut:

- 1) memiliki kualifikasi akademik S-1 (strata satu) atau D-4 (diploma empat) dalam bidang yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran.
- 2) Pemenuhan persyaratan kualifikasi akademik S-1/D-4 dibuktikan dengan ijazah yang diperolehnya di lembaga pendidikan tinggi dan persyaratan relevansi dibuktikan

³⁶ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 21-22.

³⁷ *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 3.

dengan kesesuaian antara bidang pendidikan yang dimiliki dan mata pelajaran yang diampuhdi sekolah.

- 3) Persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran (yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial) dibuktikan dengan sertifikasi sebagai pendidik³⁸.

Karena itu, kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi. Dengan kata lain, kompetensi adalah pemilikan penguasaan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang³⁹. Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi⁴⁰. Kompetensi guru merupakan bekal bagi para guru untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan.

Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut sebagaimana tergambar dalam peraturan

³⁸ Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 5.

³⁹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 68-69.

⁴⁰ *Undang- Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*

pemerintah tersebut. Adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual. Karena tugas yang utama ialah mengajar dan mendidik murid di kelas dan di luar kelas. Guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya di masa depan. Menurut badan standar Nasional Pendidikan, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah:

Kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman terhadap peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya⁴¹.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi pribadi dan tenaga kependidikan secara lebih khusus lagi adalah bersikap simpati, empati, terbuka, berwibawa, bertanggung jawab, dan mampu menilai diri

⁴¹ Jejen Mutafa, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 30-31.

sendiri. Mulyasa juga menyatakan bahwa kompetensi kepribadian, yaitu:

- a) Memiliki pengetahuan tentang adat istiadat, baik sosial maupun agama.
- b) memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi.
- c) memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi.
- d) memiliki pengetahuan tentang estetika.
- e) memiliki apresiasi dan kesadaran sosial.
- f) memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan.
- g) setia terhadap harkat dan martabat manusia.

Kompetensi pribadi guru dan tenaga kependidikan secara lebih khusus lagi adalah bersikap simpati, empati, terbuka, berwibawa, bertanggungjawab dan mampu menilai diri sendiri⁴².

Mulyasa juga menyatakan bahwa pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Secara teoritis menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga

⁴² Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 69.

menjadi guru berarti menerima tanggung jawab menjadi teladan⁴³.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk: (a) berkomunikasi lisan dan tulisan; (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; dan (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Menurut Sukmadinata sebagaimana dikutip oleh jejen Musfah, mengatakan diantara kemampuan sosial dan personal yang paling mendasar yang harus dikuasai guru adalah idealisme, yaitu cita-cita luhur yang ingin dicapai dengan pendidikan. Cita-cita semacam ini dapat diwujudkan guru melalui:

- a) Kesungguhan mengajar dan mendidik para murid. Tidak peduli kondisi ekonomi, sosial, politik, dan medan yang dihadapinya.
- b) Pembelajaran masyarakat melalui interaksi atau komunikasi langsung dengan mereka di beberapa

⁴³ *Ibid.*, hlm. 46-47.

tempat seperti masjid, majlis ta'lim, mushola, pesantren, balai desa, dan pos yandu

- c) guru menuangkan dan mengekspresikan pemikiran dan idenya melalui tulisan, baik dalam bentuk artikel, cerpen, novel, sajak, maupun artikel ilmiah ia dapat menerbitkannya disurat kabar, blog pribadi, majalah, jurnal, tabloid, ataupun buku⁴⁴.

4) Kompetensi Profesional

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/ teknologi/ seni yang menaungi/ koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetensi secara profesional dalam konsep global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional⁴⁵.

Menjadi guru profesional bukan hal mudah. Sebelum mencapai tingkat *expert* (ahli), guru harus melalui beberapa tahap seperti yang dijelaskan oleh Berliner, “Guru berkembang menjadi ahli melalui beberapa tingkatan-dari pendatang baru

⁴⁴ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru...*, hlm. 52-53.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 54-55.

(*novice*) ke pemula lanjut, kompeten, pandai (*proficient*), dan pada akhirnya ahli (*expert*).”

Karakteristik Kompetensi Guru, Oemar Hamalik menyebutkan ada empat karakteristik guru yang dapat dijadikan sebagai landasan bagi guru untuk menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Guru mempunyai pandangan dan arahan dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Dengan demikian guru mempunyai konsekuensi untuk selalu mengembangkan kualitas dan komptensinya sebagai seorang pendidik. Beberapa karakteristik tersebut diantaranya adalah⁴⁶:

- 1) Guru mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
- 2) Guru-guru mampu melaksanakan peran-perannya dengan berhasil
- 3) Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan sekolah
- 4) Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas⁴⁷.

Karakteristik itu akan ditinjau dari berbagai segi tanggung jawab guru, fungsi dan peranan guru, tujuan pendidikan sekolah, dan peranan guru dalam proses belajar mengajar.

⁴⁶ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 38-39

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 38-39.

b. Pengertian Guru Dalam Konteks Islami

Dalam perspektif pendidikan Islam seorang guru biasa disebut sebagai: *mu'alim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, *mu'addib*, dan *ustadz*. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya⁴⁸.

- 1) *mu'alim* artinya guru juga, tetapi lebih spesifik: Orang yang berusaha menjadikan murid-muridnya tahu, setelah sebelumnya mereka belum tahu. Tugas Mu'allim itu melakukan transformasi pengetahuan, sehingga muridnya menjadi tahu.
- 2) *murabbiy* artinya sama, yaitu guru, tetapi lebih spesifik: Orang yang mendidik manusia sedemikian rupa, dengan ilmu dan akhlak, agar menjadi lebih berilmu, lebih berakhlak, dan lebih berdaya. Orientasinya memperbaiki kualitas kepribadian murid-muridnya, melalui proses belajar-mengajar secara intens. Murabbi itu bisa diumpamakan seperti petani yang menanam benih, memelihara tanaman baik-baik, sampai memetik hasilnya.
- 3) *mursyid* artinya juga guru, tetapi skalanya lebih luas dari Murabbi. Kalau Murabbi cenderung privasi, terbatas

⁴⁸ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2004), hlm. 209.

jumlah muridnya, maka Musyrid lebih luas dari itu. Mursyid dalam terminologi shufi bisa memiliki sangat banyak murid-murid.

- 4) *mudarris* artinya guru, tetapi lebih spesifik: Orang yang menyampaikan dirasah atau pelajaran. Siapa saja yang menyampaikan pelajaran di hadapan murid-murid, dia adalah Mudarris.
- 5) *mu'addib* artinya juga guru, tetapi lebih spesifik: Orang yang mengajarkan adab (etika dan moral), sehingga murid-muridnya menjadi lebih beradab atau mulia (syarif). Penekanannya lebih pada pendidikan akhlak, atau pendidikan karakter mulia.
- 6) *ustadz*. Secara umum, ustadz itu diartikan sebagai guru atau pendidik. Ini adalah pengertian dasarnya.

Sehingga pengertian *Ustadz*. Secara dasar, *ustadz* memang artinya guru. Tetapi guru yang istimewa. Ia adalah seorang *Mudarris*, karena mengajarkan pelajaran. Ia seorang *Mu'addib*, karena juga mendidik manusia agar lebih beradab (berakhlak). Dia seorang *Mu'allim*, karena bertanggung-jawab melalukan transformasi ilmiah (menjadikan murid-muridnya tahu, setelah sebelumnya tidak tahu). Dan dia sekaligus seorang *Murabbi*, yaitu pendidik yang komplit. Jadi, seorang ustadz itu memiliki kapasitas ilmu, akhlak, terlibat dalam proses pembinaan, serta

keteladanan. Dalam istilah Arab modern, kalau Anda menemukan ada istilah “*Al Ustadz Ad Duktur*” di depan nama seseorang, itu sama dengan “Profesor Doktor”. Jadi *Al Ustadz* itu sebenarnya padanan untuk *Profesor*⁴⁹.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif-deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau pada saat yang lampau⁵⁰. Pada prosesnya, penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan secara deskriptif upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah MTsN Banyusoca baik berupa pengarahan maupun kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh guru-guru yang berkaitan dengan kinerja guru.

2. Metode Penentuan Subyek Penelitian

Sumber data atau informan yang utama adalah kepala MTsN Banyusoca dan guru-guru bidang studi MTsN Banyusoca, penelitian kualitatif, sampel data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball*

⁴⁹Abi Syakir, *Istilah Ustadz Dimata Orang Indonesia*, <http://abisyakir.wordpress.com/2012/06/25/istilah-ustadz-di-mata-orang-indonesia/>, diakses pada tanggal 13 Maret 2014.

⁵⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 54.

*sampling*⁵¹. Sasaran utama dalam pengambilan data yaitu Kepala Madrasah dan tiga orang guru yang mengajar di MTsN Banyusoca.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Metode Observasi

Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan⁵², yaitu peneliti berperan sebagai pengamat independen yang mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah yang berkaitan dengan upaya mengembangkan profesionalisme guru. Data yang diperoleh dari metode observasi ini adalah informasi tentang kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengembang profesionalisme guru. Kegiatan yang sudah diobservasi berhubungan dengan pengembangan profesionalisme guru yaitu fasilitas ruang kelas yang cukup memadai, pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, dan cara guru melaksanakan proses belajar-mengajar.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Responden dalam wawancara ini adalah Kepala Madrasah dan beberapa guru bidang studi di MTsN Banyusoca. Informasi yang

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 400.

⁵² *Ibid.*, hlm. 204

diperoleh dari wawancara dengan kepala madrasah adalah upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah berkaitan dengan pengembangan profesionalisme guru. Sedangkan wawancara dengan beberapa guru bidang studi adalah bentuk konfirmasi terkait dengan upaya yang telah dilakukan oleh kepala madrasah. Beberapa guru yang menjadi informan penelitian ini diantaranya: Bapak Joko Tri Prihono, S.Pd.I, Bapak Hamid Abdul Basit, S.Ag., M.Si, dan Bapak Drs. Takaryanto.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang⁵³.

Dokumentasi yang peneliti lakukan adalah merekam wawancara dengan para informan, memotret kondisi sekolah dan ruang kelas, mengumpulkan dokumen-dokumen yang berisikan informasi tentang gambaran umum sekolah, keadaan guru dan siswa, program tahunan dan informasi-informasi lain yang memberikan cukup informasi untuk penelitian ini.

4. Triangulasi

Metode ini merupakan penggabungan dari tiga metode pengumpulan data diatas, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang

⁵³ *Ibid.*, hlm. 146.

kegunaannya adalah mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data yang dikumpulkan dari berbagai sumber data⁵⁴.

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah, mengkonfrontasikan hasil wawancara itu dengan mewawancarai informan lain yaitu guru yang menjadi informan, kemudian mencari informasi lain yang berupa dokumen atau dokumentasi, mendeskripsikan dan menganalisis hasil temuan tersebut.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini berguna untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang penulis peroleh melalui beberapa sumber.⁵⁵ Untuk memperoleh informasi mengenai kepala madrasah dan upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru, penulis menggali informasi melalui guru-guru dan tenaga kependidikan yang berada dibawah kepemimpinan kepala madrasah.

Informasi yang diperoleh dari berbagai informan tersebut kemudian diolah dengan cara dipilih dan dipilah berdasarkan kategori informasi, sehingga penulis mendapatkan informasi yang mendalam.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini berguna untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan satu sumber dengan cara yang

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 373.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 373.

berbeda.⁵⁶ Penulis melakukan observasi untuk memperoleh informasi mengenai hal-hal yang dilakukan kepala sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru, kemudian melakukan wawancara secara mendalam kepada kepala madrasah dan juga tenaga kependidikan untuk mengkonfirmasi hasil observasi.

c. Triangulasi Waktu

Penggalan informasi dan data yang menggunakan teknik wawancara penulis lakukan pada saat kepala madrasah atau pun tenaga pendidik sedang dalam waktu luang. Artinya tidak sedang mengajar atau sedang melakukan pekerjaan pokoknya, sehingga tidak mengganggu kegiatan yang sedang dilakukan informan.

5. Metode Analisis Data

Menurut Miles and Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*⁵⁷.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 373.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 337.

mempermuda peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik⁵⁸.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam melakukan display data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, jejaring kerja (*network*) dan *chart* (peta)⁵⁹.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 338.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 341.

dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori⁶⁰.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Untuk mempermudah pembahasan, penulis menyusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 345

Bab II berisi tentang gambaran umum MTsN Banyusoca. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, dan sarana prasarana yang ada di MTsN Banyusoca, upaya kepala madrasah MTsN Banyusoca dalam mengembangkan profesionalisme guru

Bab III berisi tentang upaya kepala madrasah untuk mengembangkan profesionalisme guru di MTsN Banyusoca Playen Gunungkidul. Pada bagian uraian difokuskan pada program-program kepala madrasah Tsanawiyah Negeri Banyusoca, hasil upaya mengembangkan profesionalisme guru, dan faktor pendukung dan faktor penghambat. .

Bab IV Bagian ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, dan saran-saran untuk penelitian ini. Kemudian pada bagian akhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan di lapangan, maka dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah. Adapun kesimpulan penelitian tersebut yaitu:

1. Setelah penulis melakukan penelitian, menguraikan berbagai macam temuan mengenai upaya kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Negeri Banyusoca, upaya yang dilakukan yaitu dengan meningkatkan manajemen pendidikan meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Kemudian hal tersebut diaplikasikan pada program kerja umum, program kerja bidang kurikulum, sarana prasarana, hubungan antar masyarakat sekitar madrasah dan program bidang keuangan.
2. Penerapan Fungsi EMASLIM yang dilakukan oleh kepala madrasah MTs Negeri Banyusoca, Playen, Gunungkidul, Yogyakarta dalam mengembangkan Profesionalisme guru antara lain: bisa meningkatkan kedisiplinan guru dan tenaga kependidikan, menjalin komunikasi dengan baik sesama guru maupun dengan murid, saling bekerja sama, pengawasan, kekeluargaan, tanggungjawab dan dorongan semangat terhadap guru serta tenaga kependidikan.

3. Sarana dan prasarana yang memadai di MTsN Banyucobca ternyata menjadi faktor pendukung bagi pengembangan profesionalisme guru di MTsN Banyusoca. Inovasi, peduli terhadap perkembangan dunia pendidikan, kemudian memberikan kebijakan untuk mengadakan seminar, workshop dan pelatihan yang dilakukan kepala terhadap guru-guru madrasah juga menjadi faktor pendukung yang penting. Selain itu dukungan para bawahan terhadap kebijakan-kebijakan kepala madrasah juga menjadi faktor pendukung dalam upaya mengembangkan profesionalisme guru di MTsN Banyusoca.

Sementara itu, pendanaan merupakan masalah klasik yang menjadi faktor penghambat dalam upaya kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru dilembaga pendidikan yang dipimpinnya.

B. Saran

Upaya-upaya kepala MTsN Banyusoca dalam mengembangkan profesionalisme guru dalam lembanganya menurut hemat penulis sudah sangat baik. Hanya saja ada beberapa hal yang menurut penulis memerlukan sedikit pembenahan salah satunya adalah memperbanyak koleksi perpustakaan dan memberikan instruksi kepada para gur untuk meningkatkan minat membaca, agar bisa dijadikan contoh oleh para peserta didiknya.

Selain itu hal penting adalah kemampuan kepala sekolah untuk mempertahankan interaksi warga sekolah dengan warga/masyarakat

sekitar sekolah. Hal ini bisa ditiru oleh madrasah-madrasah, sekolah-sekolah kepala sekolah untuk melakukan interaksi kepada warga/masyarakat sekitar, dimana pada saat ini sekolah-sekolah atau madrasah sudah membatasi diri dengan lingkungan masyarakat dan warga sekitar.



Daftar Pustaka

- Abi Syakir, *Istilah Ustadz Dimata Orang Indonesia*, <http://abisyakir.wordpress.com/2012/06/25/istilah-ustadz-di-mata-orang-indonesia/>, diakses pada tanggal 13 Maret 2014.
- Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Dwi Purnama, *Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Staf Tata Usaha Di MTsN Wonokromo Pleret Bantul*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Dyah Dwi Listyorini, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru Dan Karyawan Di MTsN Model Parakan Temanggung*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Fauzan Ahmad, *Syarat-syarat Menjadi Kepala Sekolah*, <http://fauzanjr.blogspot.com/2011/05/syarat-syarat-menjadi-kepala-sekolah.html> diakses pada Kamis, 13 Maret 2014.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan; Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hasil wawancara pra observasi dengan petugas TU MTsN Banyusoca, pada tanggal 8 Maret 2014.

Indah Dwi Lestari, *Upaya Kepala Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Muhammadiyah 1 Minggir Sleman*, Yogyakarta: UIN Sunan KaliJaga, 2012.

Jejen Mutafa, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Maftuhah Shafia Nur Hasanah, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di MTs Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2004.

Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam konteks Menyukkseskan MBS Dan KBS*, Bandung: PT Rosda Karya, 2013.

Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

M. Gorky Sembiring, *Mengungkap Rahasia Dan Tips Manjur menjadi Guru Sejati*, Yogyakarta: Gedung Galangpress Center, 2009.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Pupuh Fathurrohman, Aa Suryana, *Guru Profesional*, Bandung: refika ADITAMA, 2012.

Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: ALFABETA, 2013.

Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Undang-Undang Guru dan Dosen, nomor 14 tahun 2005.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, nomor 20 tahun 2003.

Yanuarto, *Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pengajaran*, Jurnal Cakrawala Vol 3, No 5, Tahun 2008. <http://e-journal.upstegal.ac.id/index.php/Cakrawala/article/view/74/82>

Zulfajri, *Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Karyawan Di MTsN Karangmojo Gunungkidul*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto, Tlp. (0274) 513056, Fax 519734, E-mail; ty-suka@telkom.net

Yogyakarta, 28 Februari 2014

Nomor : UIN/ KJ/ 02/ PP.00.9/ 35/ 2014

Lamp. : -

Hal : *Penunjukan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth.
Zainal Arifin, M.SI
Dosen Jurusan KI Fak. Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan pengajuan judul dan hasil seleksi terhadap judul proposal skripsi yang diajukan mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam (KI) Bapak ditetapkan sebagai pembimbing saudara :

Nama : M. Wafil Fikri
NIM : 09470176
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : Upaya Kepala Sekolah Untuk Mengembangkan Tenaga Kependidikan Dan Meningkatkan Kinerja Guru Di MTsN Banyusoca Playen Gunungkidul Yogyakarta

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam



[Signature]
Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag.
NIP. 19550823 198303 2 002

Tembusan Kepada:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : M. Wafidil Fikri
Nomor Induk : 09470176
Jurusan : KI
Semester : X
Tahun Akademik : 2013/2014

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 21 Maret 2014

Judul Skripsi :

UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU DI
BANYUSOCA, PLAYEN, GUNUNG KIDUL, YOGYAKARTA

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 21 Maret 2014
Ketua Jurusan KI

Dra. Nur Rohmah, M.Ag
NIP. 19550823 198303 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail; tarbiyah@uin-suka.ac.id

Yogyakarta, 18 Maret 2014

Nomor : UIN.02/DT.3/PP.00.9/048/2014

Lamp : -

Hal : **Persetujuan Perubahan Judul Skripsi**

Kepada Yth.
Zainal Arifin, M.SI
Dosen Jurusan KI Fak. Tarbiyah dan Keguruan
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan Saudara :

Nama : M. Wafidil Fikri
NIM : 09470176
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dapat menyetujui permohonan Saudara merubah judul skripsi seperti berikut ini:

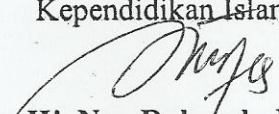
Judul Semula : Upaya Kepala Sekolah untuk Mengembangkan Tenaga Kependidikan dan Meningkatkan Kinerja Guru di MTsN Banyusoca Gunung Kidul Yogyakarta

Dirubah Menjadi : Upaya Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MTsN Banyusoca Gunung Kidul Yogyakarta

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam


Dra. Hj. Nur Rohmah, M. Ag
NIP. 19550823 198303 2 002

Tembusan Kepada :

1. Ibu Ketua Jurusan KI
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) - 513056 Fax. 519734 Yogyakarta 55281

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/1408/2014 Yogyakarta, 26 Maret 2014
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada:

**Yth. Kepala Madrasah MTsN Banyusoca
Gunung Kidul Yogyakarta
Di Tempat**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: **“UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU DI MTsN BANYUSOCA, GUNUNG KIDUL, YOGYAKARTA”**, diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : M. Wafidil Fikri
NIM : 09470176
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Kependidikan Islam
Alamat : Krapyak Wetan, Panggung Harjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta
untuk mengadakan penelitian di: MTsN Banyusoca Gunung Kidul Yogyakarta,
dengan metode pengumpulan data: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.
Adapun waktu penelitian mulai tanggal 1 Maret-30 April 2014.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukiman, S. Ag, M. Pd.

NIP. 19720315 199703 1 009

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Program studi KI
3. Mahasiswa bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/740/3/2014

Membaca Surat : **WD. BIDANG AKADEMIK FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA** Nomor : **UIN.02/DT.1/TL.00/1405/2014**
Tanggal : **26 MARET 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **M. WAFIDIL FIKRI** NIP/NIM : **09470176**
Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, KEPENDIDIKAN ISLAM, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU DI MTSN BANYUSOCA GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA**
Lokasi : **KAB. GUNUNGKIDUL**
Waktu : **26 MARET 2014 s/d 26 JUNI 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **26 MARET 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hermit Susilowati, SH
NIP. 194804120 198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI GUNUNGKIDUL C.Q KPPTSP GUNUNGKIDUL
3. K.A. KANWIL KEMENTERIAN AGAMA DIY
4. WD. BIDANG AKADEMIK FAKULTAS ILMU, TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamsno No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 251/KPTS/IV/2014

Membaca : Surat dari Setda DIY, Nomor : 070/REG/v/740/3/2014, hal : Izin Penelitian
Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan kepada :
Nama : **M. WAFIDIL FIKRI NIM : 09170176**
Fakultas/Instansi : Ilmu Tarbiah dan Keguruan / Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Alamat Rumah : Jl. Tridonorejo, Bonang, Demak
Keperluan : Ijin Penelitian dengan Judul : "UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU DI MTsN BANYUSOCA, GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA"
Lokasi Penelitian : MTsN Banyusoca Kab. Gunungkidul
Dosen Pembimbing : Zainal Arifin M,SI
Waktunya : Mulai tanggal : 11/04/2014 sd. 11/07/2014
Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari

Pada tanggal 11 April 2014



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul ;
5. Kepala Sekolah MTsN Banyusoca Kab. Gunungkidul ;
6. Arsip ;

Profesionalisme

1. Menurut Bapak, apa sih **profesionalisme** itu?
2. **Indikator** (profesional) nya bagaimana?
3. Menurut Bapak, apakah guru-guru yang ada di sekolah ini sudah profesional?
4. Sebagai seorang **leader** dan **manajer**, tentu saja Bapak memiliki penilaian terhadap anak buah Bapak. Bagaimana penilaian Bapak terhadap mereka jika dilihat dari sudut pandang tingkah laku, keahlian, dan juga kualitas sumber daya manusia yang mereka miliki?
5. Bagaimana cara Bapak **mengembangkan profesionalisme** guru-guru yang mana dalam profesionalisme itu ada unsur kemampuan, kemahiran, keahlian, tingkah laku, dan kualitas orang-orang yang Anda pimpin?
6. Apa saja yang sudah Bapak lakukan untuk mencapai itu (pengembangan profesionalisme)?
7. Mengapa Bapak harus melakukan itu semua (upaya-upaya)? Alasannya bagaimana?

a. Educator

1. Sebagai **pendidik**, Bapak mempunyai tanggungjawab dalam **memimpin, mengelola, mengatur**, hingga melakukan **pengawasan** personil yang ada dibawah Bapak. Bagaimana cara Bapak (dalam tanda kutip) “mengajari/mendidik” anak buah Bapak sehingga bisa meningkatkan dan mengembangkan kemampuan, keahlian, sehingga tujuan Bapak untuk meningkatkan profesionalisme bisa tercapai?
2. Apakah cara yang Bapak lakukan ini **efektif** untuk mereka? Ada **kendala** atau tidak?

b. Manager

1. Sebagai kepala Madrasah, Bapak berperan sebagai manajer, Bapak memiliki tanggungjawab untuk **merencanakan, mengatur, memimpin**, dan mengendalikan pelaksanaan pekerjaan. Selain itu, manajer juga harus bisa membagi habis semua pekerjaan. Dengan sumber daya manusia yang berbeda-beda, karakter yang berbeda, bagaimana selama ini Bapak **mengatur** personil yang ada dibawah Bapak, sehingga mampu untuk mencapai tingkat profesionalisme yang sudah Bapak targetkan?
2. Sebagai manajer bagaimana cara Bapak melakukan **controlling** dan **supervising (pengawasan)** terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh bawahan (dalam hal ini guru) Bapak?
3. Apakah Bapak mengalami **kesulitan** dalam melakukan pekerjaan sebagai **manajer** dalam mengatur pekerjaan agar sesuai tujuan?
4. Apa **strategi** yang Bapak lakukan untuk **mengatasi** kesulitan itu?
5. **Mengapa** Bapak melakukan strategi itu?

c. Administrator

1. Sebagai kepala madrasah, bagaimana cara Bapak melakukan **penataan** agar meningkatkan profesionalisme guru di madrasah yang Bapak pimpin ini?

2. Bagaimana Bapak melakukan proses **kontrol**, **supervisi**, dan juga **pengawasan** supaya hal (**penataan/administrasi**) ini bisa berjalan sesuai dengan visi dan misi yang sudah Bapak buat?

d. Supervisor

1. Seperti yang sudah kita ketahui, bahwa supervisi adalah mencari kekurangan untuk diperbaiki, dan melakukan pembinaan. Bagaimana cara Bapak menerapkan ini di madrasah yang Bapak pimpin?
2. Mengapa Bapak menggunakan cara tersebut?

e. Leader

1. Sebagai leader, Bapak tentu memiliki visi dan misi dalam **meningkatkan** dan **mengembangkan** profesionalisme guru yang ada di madrasah ini. Apa visi dan misi Bapak?

f. Innovator

1. Sebagai **pemimpin**, untuk **mengembangkan** dan **meningkatkan** profesionalisme guru, Bapak pasti memiliki inovasi-inovasi tertentu yang Bapak terapkan dalam menjalankan kepemimpinan di madrasah ini. Apa saja inovasi yang sudah Bapak buat?
2. **Kenapa** madrasah harus membuat inovasi-inovasi seperti itu?
3. Adakah **kesulitan** saat Bapak menerapkan inovasi tersebut?

g. Motivator

1. Pada saat kinerja dan produktivitas para guru terjadi penurunan. Tentu saja ada berbagai hal yang melatarbelakangi kejadian itu. Penurunan produktivitas akan menghambat pencapaian tujuan. Bagaimana cara Bapak **menangani** hal ini?
2. Bagaimana cara Bapak memberi **motivasi** kepada mereka agar bisa meningkatkan kinerja, produktivitas, serta **profesionalitas** mereka?
3. Mengapa **motivasi** ini penting menurut Bapak dalam peningkatan profesionalitas?
4. Bagaimana Bapak **memastikan** motivasi yang Bapak berikan benar-benar membuat guru-guru termotivasi untuk melakukan pekerjaan yang seharusnya mereka kerjakan?
5. Apakah ada **kesulitan** yang Bapak dapatkan saat memberikan motivasi, pengarahan, dan juga **komunikasi** dalam **menyelesaikan** permasalahan penurunan kinerja?

Penerapan EMASLIM

- a. Educator
- b. Manager
- c. Administrator
- d. Supervisor
- e. Leader
- f. Innovator
- g. Motivator



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/4465b/2012

Diberikan kepada

Nama : M. WAFIDIL FIKRI
NIM : 09470176
Jurusan : KEPENDIDIKAN ISLAM

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 28 Juni sampai dengan 6 Oktober 2012 di MTs N Banyusuco Gunung Kidul dengan DPL Drs. Nur Hidayat, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai **95.10 (A)**.



Yogyakarta, 11 Oktober 2012

a.n. Dekan
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

MENGETAHUI
KABAG TATA USAHA
FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA



NIP. 19630529 198203 2 004

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : M. WAFFIDIL FIKRI
 NIM : 09470176
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : KEPENDIDIKAN ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	70	C
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Microsoft Internet	95	A
5.	Total Nilai	81.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

MENGETAHUI
 AG. KHANUNG FAWANTO, S.Si, M.Kom
 UIN SUNAN KALIJAGA
 NIP. 19770103 200501 1 003



KEMENTERIAN RI Yogyakarta, 15 September 2014
 Kepala PTIPD
 Dr. Agung Fawanto S.Si., M.Kom.
 UIN SUNAN KALIJAGA
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/3414.b/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : M. Wafidil Fikri :

تاريخ الميلاد : ٢٣ مايو ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٥ سبتمبر ٢٠١٤ ،
وحصل على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٤٩	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٤	فهم المقروء
	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ٢٩ سبتمبر ٢٠١٤

الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١.٠٣ ١٩٦٣١١.٠٩



15 APR 2014



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA**
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281



Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag.
19710528 200003 1 001

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1120.b /2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : M. Wafidin Fikri
Date of Birth : May 23, 1991
Sex : Male

took TOEC (Test of English Competence) held on March 28, 2014 by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	45
Total Score	423

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 4, 2014

Director,

Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
19710528 200003 1 001

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1645b/2009



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : M. WAFFIDIL FIKRI
NIM : 09470176
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Kependidikan Islam

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2009/2010
Tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2009 (24 jam pelajaran) sebagai:

PESERTA

MENGETAHUI
KABAG TATA USAHA
PAK EMU TARBİYAH DAN KECERUAN
UIN SUNAN KALIJAGA



Yogyakarta, 24 Agustus 2009

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

DEPARTEMEN AGAMA
Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 195910011987031002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama lengkap : M.Wafidil Fikri
2. Tempat tanggal lahir : Demak, 23 Mei 1991
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Alamat asal lengkap
 - a. Dusun, RT/RW : Bener , RT 006 / RW 002
 - b. Kelurahan : Tridonorejo
 - c. Kecamatan : Bonang
 - d. Kabupaten : Demak
 - e. Propinsi : Jawa Tengah
6. Nomor Handphone : 085702010026
7. Alamat email : jpcfikri@gmail.com
8. Alamat facebook : wafenkpego@rocketmail.com
9. Twitter : bakri_mboys
10. Pendidikan
 - a. SD/ MI : SDN Tridonorejo 2 (1997-2003)
 - b. SLTP/MTs : SMP Negeri 1 Bonang (2003-2006)
 - c. SMA/MA : MAN Yogyakarta 1 (2006-2009)
 - d. Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga (2009-2014)